



**PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TARAPUNG RAYA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

Oleh:

HASRUL SIPAHUTAR
NIM. 15 402 00197

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TARAPUNG RAYA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

Oleh:

HASRUL SIPAHUTAR
NIM. 15 402 00197

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HASRUL SIPAHUTAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, (1 Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
DI-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HASRUL SIPAHUTAR** yang berjudul **"Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Bisnis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASRUL SIPAHUTAR**
NIM : 15 402 00197
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022
Saya yang Menyatakan,



HASRUL SIPAHUTAR
NIM. 15 402 00197

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK**

KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASRUL SIPAHUTAR**
NIM : 15 402 00197
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarampung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 11 Februari 2022
Yang menyatakan,



HASRUL SIPAHUTAR
NIM. 15 402 00197



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **HASRUL SIPAHUTAR**
Nim : **15 402 00197**
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN: 2020128902

Damri Batubara, M.A
NIDN : 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal : **Kamis/17 Maret 2022**
Pukul : **14.00 WIB s/d 16.30 WIB**
Hasil/Nilai : **77,75/(B)**
IPK : **3,11**
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarampung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

NAMA : HASRUL SIPAHUTAR
NIM : 15 402 00197

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022

Dekan



Dr. Dedy Harahap, S.HI., M.Si
80818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hasrul Sipahutar

NIM : 15 402 00197

Judul Skripsi : Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yaitu pendapatan para petani kelapa sawit masih sedikit dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun penyebabnya pendapatan yang diperoleh masih dikeluarkan untuk kebutuhan perawatan, pengawasan, tenaga kerja, pemupukan, dan pembenihan kembali bagi sawit yang sudah mati. Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran hasil perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu ekonomi mikro dan mengenai tentang perilaku produsen, dimana peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi fenomena di Desa Tarapung Raya dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan hasil perkebunan dan produktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 29 sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan dengan melakukan wawancara langsung terhadap masyarakat Desa Tarapung Raya. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, *conclusion dan verification* dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya untuk luas lahan sebesar 2 Ha menghasilkan produksi kelapa sawit mencapai Rp. 6.000.000 dalam satu kali panen. Hambatan yang dihadapi oleh para petani cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Tarapung Raya dapat dikatakan belum produktif. Terlebih lagi pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pada kebutuhan lainnya baik itu seperti peralatan rumah, service kendaraan uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya.

Kata Kunci: Produktivitas, Hasil Perkebunan, Ekonomi Masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, MAg., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Jurusan Ekpnomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada ayahanda Safii sipahutar yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.dan yang paling

istimewa kepada ibunda Mila Nelli pulungan adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul kharimah. Dan terima kasih kepada saudara-saudari saya Bahroni Sipahutar, Andrianto Sipahutar dan Nur Hafizah Sipahutar yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan terima kasih atas kerjasamanya.
10. Sahabat seperjuangan Adam, Hilman, Raja, Darmaji, Farhan, Fatimah, dan kawan-kawan Prodi Ekonomi Syariah/MB-2 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjuang bersama meraih gelar sarjana, Semoga kita semua sukses dan berhasil meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Februari 2022
Peneliti,

Hasrul Sipahutar
NIM. 15 402 00197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā` | b | Be |
| ت | tā` | t | te |
| ث | sā` | ś | es (dengan titik di atasnya) |
| ج | jīm | j | je |
| ح | hā` | h | ha(dengan titik di bawahnya) |
| خ | khā` | kh | ka dan kha |
| د | dal | d | de |
| ذ | żal | ż | zet (dengan titik di atasnya) |
| ر | rā` | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | şād | ş | es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | dād | d | de (dengan titik di bawahnya) |
| ط | ṭā` | ṭ | te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | zā` | z | zet (dengan titik di bawahnya) |
| ع | ‘ain | ...‘... | koma terbalik (di atas) |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā` | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāwu | w | we |
| هـ | hā` | h | ha |
| ء | hamzah | ' | <i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | yā` | y | ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| / _____ | Fathah | a | a |
| _____ / | Kasrah | i | i |
| _____و | Dammah | u | u |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------------|----------------|-------------|---------|
|ي | Fathah dan Ya | ai | a dan i |
| و..... | Fathah dan wau | au | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ا.....ئ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| إ.....ئ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| أ.....ؤ | Dammah dan Wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **اَلْ**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Istilah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Landasan Teori | 14 |
| 1. Peran | 14 |
| a. Pengertian Peran | 14 |
| b. Dimensi Peran..... | 15 |
| 2. Hasil Perkebunan Kelapa Sawit..... | 16 |
| a. Pengertian Hasil Perkebunan Kelapa Sawit..... | 16 |
| b. Syarat-Syarat Pembangunan Perkebunan | 17 |
| c. Pembangunan Perkebunan..... | 18 |
| d. Peran Sektor Perkebunan dalam Perekonomian | 20 |
| 3. Produktivitas | Error! Bookmark not defined. |
| a. Pengertian Produktivitas | 21 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas..... | 22 |
| c. Indikator Produktivitas | 24 |
| d. Upaya Peningkatan Produktivitas | 26 |
| e. Peranan Produktivitas | 28 |
| f. Pengukuran Produktivitas | 29 |
| g. Konsep Produktivitas dalam Islam | 31 |
| 4. Ekonomi Masyarakat | 33 |
| a. Pengertian Ekonomi Masyarakat | 33 |
| b. Kesejahteraan Masyarakat | 34 |
| c. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam | 35 |
| d. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Ekonomi Masyarakat | 36 |
| 5. Desa Tarapung Raya | 37 |

| | |
|---|-----------|
| a. Desa Tarapung Raya..... | 37 |
| b. Perkebunan di Desa Tarapung Raya..... | 37 |
| c. Peternakan di Desa Tarapung Raya..... | 37 |
| 6. Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat | 38 |
| B. Penelitian Terdahulu | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| B. Jenis Penelitian..... | 45 |
| C. Subjek Penelitian | 45 |
| D. Sumber Data..... | 46 |
| 1. Data Primer | 46 |
| 2. Data Sekunder..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. Observasi..... | 47 |
| 2. Wawancara..... | 47 |
| F. Teknik Dokumentasi | 48 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 49 |
| H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 53 |
| 1. Sejarah Desa Tarapung Raya | 53 |
| 2. Data Geografi Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru | 54 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 55 |
| C. Penyajian dan Analisis Data | 56 |
| 1. Peran Hasil Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru..... | 56 |
| a. Luas lahan | 56 |
| b. Produksi/Hasil Perkebunan Kelapa sawit | 57 |
| c. Pendapatan Petani Kelapa sawit | 60 |
| 2. Hambatan Dalam Memproduksi Kelapa sawit Sehingga Produktivitas Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru..... | 62 |
| 3. Produktivitas Kelapa sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru..... | 64 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Peran Hasil Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru..... | 66 |
| 2. Hambatan Dalam Memproduksi Kelapa sawit Sehingga Produktivitas Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru..... | 68 |
| 3. Produktivitas Kelapa sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Tarapung Raya | |

| | |
|---|-----------|
| Kecamatan Muara Batang Toru..... | 69 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| Tabel IV.1 | Data Narasumber Berdasarkan Usia | 55 |
| Tabel IV.2 | Data Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 56 |
| Tabel IV.3 | Luas Lahan Kelapa sawit Masyarakat Desa Tarapung Raya..... | 59 |
| Tabel IV.4 | Hasil Produksi Petani Kelapa sawit dalam Satu Kali Panen | 60 |
| Tabel IV.5 | Pendapatan Para Petani Kelapa sawit Desa Tarapung Raya..... | 63 |
| Tabel IV.6 | Hambatan Petani Kelapa Sawit Desa Tarapung Raya..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya mengandalkan sektor perkebunan sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Peranan sektor perkebunan dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor perkebunan.¹

Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan Tarapung Raya. Hal ini cukup beralasan karena Desa Tarapung Raya memang cocok dan potensial untuk pembangunan perkebunan perkebunan. Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditas unggulan daerah.

Menurut Muchdarsyah produktivitas adalah “sesuatu yang mengandung berpotensi untuk digali, sehingga produktivitas dapat diartikan sebagai proses

¹ Manaor Silitonga, ‘Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara’, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 15–20 (hlm 71).

kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek”.

Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*). Pentingnya produktivitas dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang di kerjakan nya hal ini dapat di tingkatkan sebagai kekuatan dalam menghasilkan lebih banyak hasil produksi maupun jasa-jasa.²

Produktivitas merupakan tujuan utama individu terutama pada industri pengolahan. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang telah di capai dengan keseluruhan sumber daya yang telah digunakan. Produktivitas yang tinggi menjadi tujuan yang penting untuk diperhatikan bagi kelangsungan operasional sebuah perusahaan.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An- najm ayat 39-41 berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

Dari ayat di atas dapat ditarik makna bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan usahanya yang baik atau buruk tidak akan dihilangkan. Semua itu kelak akan diperlihatkan kepadanya sehingga ia dapat

² Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 9.

³ M. N Nasution, *Manajemen Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 281.

berbangga dengan kebbaikannya dan malu terhadap amal buruknya. Amal yang baik akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan amal yang buruk akan dibalas sesuai kadar keburukannya.

Jika dilihat dari pendapatan para petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Adapun berdasarkan wawancara dengan bapak Saftar Nasution salah satu petani sawit mengatakan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi kelapa sawit masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendapatan saya dalam memproduksi kelapa sawit hanya 400 Kg dalam satu bulan atau jika dijual hanya 800 ribu, sementara pengeluaran saya lebih dari jumlah tersebut dan harus mencari pekerjaan lain selain dari kelapa sawit seperti mencari ikan ataupun ikut kerja dengan orang lain. Belum lagi biaya perawatan kelapa sawit setiap sebulan sudah mengurangi jumlah pendapatan yang saya peroleh.⁴

Kemudian wawancara dengan bapak Yusrizal Pasaribu salah satu petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya mengatakan

Jumlah pendapatan saya dalam sekali panen sebesar 4 juta rupiah tetapi pendapatan ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan saya sehari karena masih ada biaya perawatan dan gaji untuk pekerja yang harus dikeluarkan, belum lagi biaya untuk penyemprotan dan pemupukan. Belum pendapatan saya berkurang jika tanaman sawit terkena hama.⁵

Wawancara dengan bapak Bahroni yang juga merupakan salah satu petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya mengatakan

Jumlah pendapatan saya dalam sekali panen 1,5 juta, dan pendapatan ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan masih ada biaya yang dikeluarkan untuk biaya perawatan. Semakin besar pun lahan sawit yang kita miliki maka akan sebanding juga dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Bahkan biaya dodos yang saya keluarkan hampir 300 ribu rupiah.⁶

⁴ Hasil Wawancara dengan Saftar Nasution, 24 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil Wawancara dengan Yusrizal Pasaribu, 23 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bahroni, 24 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Hasian Siregar petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya mengatakan

Jumlah produksi Kelapa Sawit saya 3 ton dalam sekali panen atau sekitar 6 juta rupiah tetapi, pendapatan ini masih belum mencukupi karena anak saya masih banyak diluar kota, dan belum lagi untuk kebutuhan rumah dan sebagai tambahan saya mencari pekerjaan sampingan. Dan semakin luas kelapa sawit juga akan mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan sawit tersebut. selain itu juga cuaca terkadang tidak menentu sehingga mempengaruhi pendapatan saya.⁷

Wawancara dengan bapak Parluhutan Siregar petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya mengatakan

Saya memproduksi kelapa sawit dengan total penjualan 4 juta perbulan, dan masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena masih ada perawatan bagi kelapa sawit yang belum berhasil, dan menggunakan tenaga kerja yang banyak juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, belum lagi jika sawit terkena hama atau penyakit.⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani kelapa sawit masih sedikit dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun penyebabnya pendapatan yang diperoleh masih dikeluarkan untuk kebutuhan perawatan, pengawasan, tenaga kerja, pemupukan, dan pembenihan kembali bagi sawit yang sudah mati. Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi adanya faktor cuaca dan iklim yang dapat mempengaruhi pendapatan para petani. Dan juga hama yang sewaktu waktu dapat menyerang tanaman sawit para petani, sehingga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar ketika sawit tersebut terkena hama tanaman.

⁷ Hasil Wawancara dengan Hasian Siregar, 25 Oktober 2021, Pukul 16.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Parluhutan Siregar, 26 Oktober 2021, Pukul 17.00 WIB.

Adapun Desa Tarapung Raya yang merupakan tempat dilakukannya penelitian ini berjumlah 1.493 jiwa dengan jumlah laki-laki 750 jiwa dan perempuan 743 jiwa dan jumlah petani kelapa sawit di Desa ini berjumlah 284 petani sawit. Desa Tarapung Raya terletak Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya yang cukup potensial untuk usaha/kegiatan dibidang perkebunan tepatnya pada komoditi kelapa sawit, dan sub sektor perkebunan memungkinkan untuk pengembangannya apabila pelaksanaan pembangunannya diolah dan dikelola secara terencana. Sedangkan dari luas Kecamatan Muara Batang Toru memiliki luas 30.801 Hektar di sebelah Utara Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru dan Kecamatan Angkola Sangkunar.⁹

Menurut Lidwiana dkk, hasil perkebunan adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang di peroleh dalam satu luasan dan dalam satu siklus produksi.¹⁰ Faktor-faktor yang merupakan baik atau tidaknya hasil perkebunan adalah tanah. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan

⁹ Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, *Kecamatan Batang Toru Dalam Angka 2021* (Tapanuli Selatan: CV. Rilis Grafika, 2021), hlm 9.

¹⁰ Lidwina Amanda Hernalius, Sumardjo, and Hamzah Hamzah, 'Pengaruh Penyuluhan Perkebunan Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.3 (2018), 279–88 (hlm 281).

perkebunan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Kemudian adalah tenaga kerja dan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan diperhitungkan karena dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dan yang terakhir adalah Modal yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.¹¹

Dari penjabaran di atas terdapat sebuah fenomena yaitu produktivitas ekonomi masyarakat yang terus mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 0,39 persen dan penurunan dapat dikatakan cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang masih berada di angka 5 persen. Tetapi jika dilihat berdasarkan data produksi perkebunan sawit yang berada di wilayah Kecamatan Muara Batang Toru adalah sebesar 101.482,00 ton per tahun 2020 sehingga dari data di atas peneliti berusaha untuk menganalisis bagaimana sebenarnya peran kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat terutama di Desa Tarapung Raya. Perkebunan kelapa sawit

¹¹ Hernalius, Sumardjo, and Hamzah, hlm 286.

merupakan mata pencarian utama masyarakat Desa Tarapung Raya Sekitar 90% masyarakat Desa tarapung raya berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan selebihnya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang, dan lain-lain. Sedangkan ekonomi masyarakatnya dapat di katakan belum mengalami peningkatan hal ini berdasarkan banyaknya hasil perkebunan yang disumbangkan oleh masyarakat tetapi ekonomi masyarakat itu belum mengalami peningkatan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti Silitonga dalam penelitiannya mengatakan:

Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara juga dapat menyerap tenaga kerja, serta berdampak luas dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi di Sumatera Utara.¹²

Sucipto menyimpulkan dalam hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa “Produksi perkebunan rakyat tahun 2018 yang terbesar adalah komoditas kelapa sawit dan karet yang mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 3,37 persen dan 5,69 persen dibandingkan tahun 2016.”¹³ Pitriani, dkk mengatakan “Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo cenderung meningkat dari tahun ketahun.”¹⁴ Dan penelitian Haryandi, dkk menyatakan bahwa “perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi

¹² Manaor Silitonga, ‘Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 3 No.3 Juli 2019’, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 15–20 (hlm 79).

¹³ Selamat Edi Sucipto, ‘Analisis Peranan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin’, *Ekonomi Dan Sosial*, 1.1 (2020), 28–34 (hlm 28).

¹⁴ DMT. Napitupulu Pitriyani, H. Edison, ‘Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.02, (28 Desember 2019)’, 03.02 (2019), 1–12 (hlm 1).

7,29% persen tiap tahunnya”.¹⁵ Adapun penelitian Ni Ketut Sudioanto menyatakan bahwa “Komoditas kelapa sawit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan modal masyarakat.”¹⁶ dan yang terakhir penelitian dari Rohmelawati mengatakan bahwa “Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perkebunan dibandingkan sebelum adanya perusahaan.”¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama pada daerah pedesaan secara ekonomi daya beli dari masyarakat dapat meningkat dan permintaan terhadap barang kebutuhan masyarakat menjadi tinggi. Sehingga keadaan masyarakat yang dulu kurang baik, telah berubah menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berusaha menganalisis bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya. Mengingat mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakatnya adalah petani kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit ini diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga penduduk mendapat penghasilan tambahan. Penghasilan masyarakat menengah ke bawah di Desa tarapung raya adalah 2 juta rupiah dan

¹⁵ Haryandi, Mainif Sapfera, and Evo Afrianto, ‘Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo’, *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 1.1 (2019), 20–47 (hlm 40).

¹⁶ Ni Ketut Sudioanti, ‘Analisis Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Tanah Bumbu’, *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1.2 (2018), 2018 (hlm 241).

¹⁷ Rohmelawati, ‘Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau’, *Magenta*, 9.1 (2020), 31–34 (hlm 33).

masyarakat menengah ke atas adalah 5 juta rupiah”. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini. Maka perlu adanya batasan masalah di dalam penelitian ini, sebab dengan dibatasi nya masalah dalam penelitian ini akan lebih mengarahkan penulis di dalam pembahasan berikutnya. Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap permasalahan yang akan di bahas dan diharapkan oleh peneliti. Pokok bahasan dalam penelitian ini berkenaan dengan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸ Peran dalam penelitian ini adalah peranan produksi kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya.

¹⁸ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 45.

2. Hasil Perkebunan adalah barang yang dihasilkan dan diambil langsung dari sumbernya dari berbagai kegiatan usaha di bidang perhutanan, perkebunan, peternakan, perburuan, perikanan, ataupun budidaya.¹⁹ Hasil perkebunan dalam penelitian ini adalah hasil perkebunan kelapa sawit yang diproduksi setiap kali panen oleh masyarakat Desa Tarapung Raya.
3. Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.²⁰ Produktivitas dalam penelitian ini adalah peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya apakah dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.
4. Ekonomi Masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa. Dimana di dalamnya melibatkan distribusi dan konsumsi barang di semua elemen masyarakat. Dan kegiatan ekonomi dilakukan sebagai cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.²¹ Ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Tarapung Raya setelah melakukan penjualan hasil panen kelapa sawit kepada tengkulak.
5. Desa Tarapung Raya adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak 3,00 Km dari Ibukota Kecamatan. Adapun jumlah masyarakat di Desa ini mencapai 1762 atau 11, 5 % dari keseluruhan

¹⁹Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2021 <<https://kbbi.web.id/determinan>>.

²⁰ Sinungan, hlm 17.

²¹ Kemendikbud.

jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2021 dimana Desa menjadi salah satu Desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dari keseluruhan Desa di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.²² Desa Tarapung Raya dalam penelitian ini adalah Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru?
2. Apa hambatan dalam memproduksi kelapa sawit sehingga produktivitas ekonomi masyarakat menurun pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru?
3. Produktivitas kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

²² Selatan, hlm 5.

2. Untuk mengetahui apa hambatan dalam memproduksi kelapa sawit sehingga produktivitas ekonomi masyarakat menurun pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.
3. Untuk mengetahui bagaimana produktivitas kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pihak Pemerintah dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan khusus Desa Tarapung Raya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan. Dan sebagai bahan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti, memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan pengetahuan bagi

pembaca terutama tentang Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan bab yang membahas tentang teori (Tinjauan Umum) tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori ini membahas tentang penjelasan mengenai variable penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Secara Umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian serta membahas tentang lokasi serta jenis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, hasil penelitian yang di dalamnya tercantum pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian ini dan saran peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Soejono Soekanto “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.²³ Sedangkan Menurut Miftah Toha “Peranan dapat dirumuskan dalam suatu rangkaian perilaku yang tujuannya ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu faktor yang mudah dikenali²⁴. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang didasarkan pada adanya suatu jabatan tertentu ataupun memegang suatu kekuasaan tertentu dan berdampak pada suatu hal atau peristiwa. Dimana peranan mencakup tiga yaitu:

- 1) Peranan mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan posisi maupun tempat dalam masyarakat.

²³ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 45.

²⁴Toha Miftah, *Kepemimpinan Manajemen Suatu Pendekatan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm 93.

- 2) Peranan adalah sebuah konsep yang di dapat oleh individu di dalam masyarakat atau pun di dalam suatu organisasi.
- 3) Peranan bisa diartikan sebagai bentuk perilaku individu dalam struktur sosial masyarakat.

b. Dimensi Peran

Peran memiliki beberapa bentuk dimensi, dimana ada empat bentuk dimensi dalam peran, yaitu:

1) Peran Sebagai Suatu Kebijakan

Peran sebagai suatu kebijakan maksudnya adalah peran merupakan suatu kebijaksanaan yang sangat tepat dan baik untuk dapat di laksanakan.

2) Peran Sebagai Strategi

Peran sebagai suatu strategi maksudnya adalah peran merupakan strategi atau cara untuk memperoleh dukungan dari masyarakat.

3) Peran Sebagai Alat Komunikasi

Peran tersebut digunakan sebagai alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintahan bertujuan untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi masyarakat menjadi masukan yang berharga untuk mencapai pengambilan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.

4) Peran Sebagai Alat Penyelesaian Sengketa

Peran merupakan cara untuk mengurangi atau mereduksi konflik dengan berusaha mencapai konsensus dari perspektif yang ada. Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa pertukaran pemikiran dan pendapat dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi serta mengurangi perasaan tidak percaya dan kerancuan.

2. Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

a. Pengertian Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Hasil perkebunan adalah barang yang dihasilkan dan diambil langsung dari sumbernya dari berbagai kegiatan usaha di bidang perhutanan, perkebunan, peternakan, perburuan, perikanan, ataupun budidaya.²⁵ Sedangkan kelapa sawit adalah tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.²⁶ Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Sektor perkebunan adalah salah sektor strategis dan cukup penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDB, lapangan kerja, dan penyedia pangan dalam negeri. Perkebunan adalah lahan utama

²⁵ Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2021 <<https://kbbi.web.id/determinan>>.

²⁶ Kemendikbud.

masyarakat yang mana kegiatannya memperoleh hasil yang diberikan oleh alam dan dikembangbiakkan.²⁷

Perkebunan juga merupakan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup. Maka dari itu sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang menjadi penopang kehidupan produksi adalah sektor-sektor lainnya seperti, perikanan, perkebunan, dan peternakan.²⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perkebunan menjadi salah satu sektor yang menjadi prioritas dalam pembangunan dan menjadi karakteristik bangsa Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani. Sehingga perkebunan juga menjadi basis perekonomian yang sumbangsuhnya terhadap perekonomian bangsa menjadi nilai tambah dalam membentuk produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi.

b. Syarat-Syarat Pembangunan Perkebunan

Perkebunan memainkan permainan penting dalam proses pembangunan ekonomi dimana sektor perkebunan ini dapat menjadi penunjang dan pendukung dalam menjalankan pembangunan. Maka dari itu perlu syarat-syarat pembangunan perkebunan agar dapat dilihat bagaimana kontribusi sektor perkebunan terhadap pendapatan nasional.

²⁷ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 308.

²⁸ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 93.

Keberhasilan pembangunan perkebunan perlu beberapa syarat atau prakondisi pada tiap daerah adalah berbeda-beda. Prakondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Adapun syarat-syarat dalam pembangunan perkebunan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pasar untuk penjualan hasil-hasil usaha tani.
- 2) Teknologi perkebunan senantiasa harus selalu berkembang
- 3) Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
- 4) Adanya perangsang produksi bagi petani.
- 5) Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontiniu.

c. Pembangunan Perkebunan

Perlu adanya tahap-tahap dalam pembangunan perkebunan untuk meningkatkan produktivitas pada sektor perkebunan, yaitu:

- 1) Tahap pertama, adalah perkebunan tradisional (subsisten) yang produktif rendah, dalam pertanian tradisional produksi dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. produk dan produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*law of diminishing return*) berlaku karena terlampau banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan hasil maka perlu

mentransformasikan secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem perkebunan yang modern (komersial).

- 2) Tahap Kedua, adalah tahap penganekaragaman produk pertanian, merupakan suatu langkah pertama yang cukup logis dalam masa transisi dari pertanian tradisional ke pertanian modern. Pada tahap ini, tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman pokok baru seperti: buah-buahan, kopi, teh, dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan sederhana. Kegiatan-kegiatan baru tersebut meningkatkan produktivitas pertanian yang sebelumnya sering terjadi pengangguran tidak entara.
- 3) Tahap Ketiga, adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi, keadaan demikian dapat dilihat di Negara-negara industri yang sudah maju. Pertanian spesialisasi ini berkembang sebagai respon terhadap dan sejalan dengan pembangunan yang menyeluruh dibidang-bidang lain dalam ekonomi nasional. Dalam pertanian modern (spesialisasi), pengadaan pangan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus yang bisa dijual, bukan lagi merupakan tujuan pokok. Keuntungan komersial murni merupakan ukuran keberhasilan dan hasil maksimum per hectare dari hasil manusia dan sumber daya alam merupakan tujuan kegiatan pertanian.

d. Peran Sektor Perkebunan dalam Perekonomian

Peranan sektor perkebunan dalam perekonomian cukup penting hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perkebunan. Jika perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor perkebunan. Perkebunan sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, terlebih juga pada masa krisis. Adapun peran sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusannya diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
- 3) Sebagai penyedia tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil perkebunan.
- 4) Meningkatkan pendapatan Desa untuk di mobilisasi pemerintah
- 5) Sebagai sarana dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

²⁹ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 116.

3. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Menurut Muchdarsyah Sinungan “produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber riil yang semakin sedikit.”³⁰ Produktivitas suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.

International Labour Organization (ILO) yang dikutip oleh Hasibuan, mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung.³¹ Jadi dalam menentukan produktivitas tidak hanya dilihat faktor kuantitas saja, tetapi faktor kualitasnya juga. Jika seseorang menghasilkan 20 unit produk bulan yang lalu, dan sekarang dihasilkan 22 unit, maka dikatakan produktivitasnya naik 10%. Dan jika seseorang menghasilkan 20 unit produk bulan lalu dan sekarang tetap 20 unit, tetapi dalam kualitas yang lebih baik, maka dikatakan produktivitas juga meningkat.³² Maka produktivitas ini dapat diukur menurut tiga tingkatan yaitu, individu, kelompok, dan organisasi.

³⁰ Sinungan, hlm 17.

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 127.

³² Bukhari Alma, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 85.

Ketiga kelompok di atas yang terdapat dalam organisasi bisnis dapat diukur produktivitasnya. Ada tiga ukuran produktivitas yang harus dipertimbangkan, yaitu:³³

- 1) Untuk tujuan organisasi, apakah organisasi sudah benar sesuai dengan apa yang telah digariskan.
- 2) Efektivitas, sampai tingkat manakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kuantitas dan kualitas.
- 3) Efisiensi, bagaimana perbandingan output dibagi input, dimana pengukuran output termasuk di dalamnya kuantitas dan kualitas.

Produktivitas kerja adalah ukuran mengenai apa yang telah diperoleh dari apa yang telah diberikan oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan pada kurun waktu tertentu. Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu.

Jadi produktivitas kerja dapat disimpulkan suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja,

³³ Alma, hlm 86.

motivasi, kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan persepsi.³⁴ Adapun faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut, yaitu:³⁵

1) Pelatihan

Latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Peningkatan produktivitas bukan pada pemutakhiran peralatan, akan tetapi pada pengembangan karyawan yang paling utama.

2) Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi pelatihan bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

³⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 102.

³⁵ Sutrisno, hlm 103.

3) Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan antara atasan dan bawahan akan memengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja ialah terdiri dari dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu, meliputi: umur, temperamen, keadaan fisik individu, kelelahan dan motivasi.
- 2) Faktor yang diluar individu, meliputi: kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial dan keluarga.

Dengan demikian jika karyawan diperlakukan secara baik oleh atasan atau adanya hubungan antar karyawan yang baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

c. Indikator Produktivitas

Tujuan produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan

dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator sebagai berikut:³⁶

1) Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

3) Semangat kerja

Merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari eutos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4) Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin

³⁶ Sutrisno, hlm 104.

kuat tantangannya, pengembangan diri multak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

5) Mutu

Selalu berusaha meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

6) Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

d. Upaya Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja, sebagian di antaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua karyawan dalam organisasi.³⁷

³⁷ Sutrisno, hlm 105.

Adapun faktor- faktor dalam upaya peningkatan produktivitas kerja adalah:³⁸

1) Perbaikan Terus-menerus

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya adalah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. Pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari filsafat manajemen mutakhir. Pentingnya etos kerja ini terlihat dengan lebih jelas apalagi diingat bahwa suatu organisasi selalu dihadapkan kepada tuntutan yang terus-menerus berubah, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, perubahan yang terjadi adalah perubahan strategi organisasi, perubahan pemanfaatan teknologi, perubahan kebijaksanaan, dan perubahan dalam praktik-praktik SDM sebagai akibat diterbitkan perundang-undangan oleh pemerintah dan berbagai faktor lain yang tertuang dalam berbagai keputusan manajemen. Adapun perubahan eksternal adalah perubahan yang terjadi dengan cepat karena dampak tindakan suatu organisasi yang dominan peranannya di masyarakat.

2) Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Padahal, mutu tidak hanya berkaitan

³⁸ Sutrisno, hlm 105.

dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut semua jenis kegiatan dimana organisasi terlibat.

Berarti mutu menyangkut semua jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh semua satuan kerja, baik pelaksana tugas pokok maupun pelaksana tugas penunjang dalam organisasi. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya penting secara internal, akan tetapi juga secara eksternal karena akan tercermin dalam interaksi organisasi dengan lingkungannya yang pada gilirannya turut membentuk citra organisasi dimata berbagai pihak di luar organisasi.

3) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Bahwa SDM merupakan sumber unsur yang paling strategis dalam organisasi. Karena itu, memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua manajemen dalam hirarki organisasi. Memberdayakan sumber daya manusia mengandung berbagai kiat seperti mengikuti harkat dan martabat manusia, perkayaan mutu perkayaan dan penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses demokratisasi dalam kehidupan berorganisasi.

e. Peranan Produktivitas

Produktivitas sebagai penentuan bagi pembangunan sosial dan ekonomi sebab Pendapatan Nasional atau GNP banyak diperoleh dengan meningkatkan mutu tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi

modal dan penambahan kerja. Dengan kata lain, pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang disadari oleh semua peserta Konferensi Menteri-menteri Tenaga Kerja se-Asia IV pada tahun 1976, pada waktu itu ditegaskan bahwa produktivitas akan meningkat jika direfleksi oleh upah dan daya beli yang meningkat memacu permintaan efektif dalam memberikan sumbangan untuk kemudian peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas.³⁹

f. Pengukuran Produktivitas

Pada tingkat perusahaan, pengukuran produktivitas digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi. Manfaat lain yang diperoleh dari pengukuran produktivitas ialah penempatan perusahaan yang tetap seperti dalam menentukan target/sasaran tujuan yang nyata dan pertukaran informasi antara tenaga kerja dan manajemen secara periodik terhadap masalah-masalah yang saling berkaitan. Secara umum pengukuran produktivitas berarti

³⁹ Sutrisno, hlm 9.

perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda, yaitu:⁴⁰

- 1) Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasangan fisik per orang atau per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandangan atau pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan, dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda. Karena itu, digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah kedalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

⁴⁰ Sutrisno, hlm 21.

Masukan pada ukuran produktivitas tenaga kerja seharusnya menutup semua jam-jam kerja para pekerja, baik pekerja kantor maupun kasar. Manajer yang bermaksud mengevaluasi jalannya biaya tenaga kerja dan penggunaan tenaga kerja dapat membagi tenaga kerja perusahaan ke dalam beberapa komponen untuk dianalisis. Misalnya, hasil yang sama dapat dihubungkan dengan produksi atau pekerja tata usaha.

Untuk mengukur suara produktivitas perusahaan dapatlah digunakan dua jenis ukuran jam kerja manusia, yakni jam-jam kerja yang harus dibayar dan jam-jam kerja yang harus dipergunakan untuk bekerja. Jam kerja yang harus dibayar meliputi semua jam-jam kerja yang harus dibayar, ditambah jam-jam yang tidak untuk bekerja namun harus dibayar, liburan, cuti, libur karena sakit, tugas luar dan sisa lainnya.

g. Konsep Produktivitas dalam Islam

Produktivitas dihasilkan melalui pekerjaan maka pekerjaan yang dilakukan tersebut hendaklah bernilai ibadah kepada Allah Swt dan harus bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan itu juga harus bertanggung jawab dan memberikan produktivitas yang bagus agar dapat memajukan perusahaan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَاَلٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)⁴¹

Maksud dari ayat di atas ialah sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas--atas perintah Allah--menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.⁴²

⁴¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2016), hlm 260.

⁴² TafsirQ, 'Tafsir Quraish Shihab', 2021 <<https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11#tafsir-quraish-shihab>> [accessed 29 Oktober 2021].

Maka kaitannya dengan produktivitas dalam Islam ialah ayat tersebut jelas sekali bahwa Allah Swt memerintahkan umatnya agar selalu berusaha dan berproduktivitas dalam jalan kebenaran termasuk berproduktivitas dalam hal bekerja khususnya karyawan dalam perusahaan, serta berbuat baik pada sesama (*ishlah*). Produktivitas yang harus dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan duniawi saja, tetapi juga untuk kehidupan akhirat seperti menjalankan ibadah sholat, puasa, zikir dan ibadah lainnya.

4. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa.⁴³ Dengan dilakukannya kegiatan ekonomi tersebut maka kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terpenuhi yang dimana terdiri dari produksi dan konsumsi.

Sedangkan masyarakat adalah “suatu hasil dari interaksi yang memenuhi berapa syarat”. Sedangkan Sumardjan mengatakan masyarakat adalah manusia yang hidup bersama dan menghasilkan budaya sendiri. Dan menurut Ralp Linton masyarakat adalah “kumpulan manusia yang mengatur kelompok nya dan menganggap sebagai kesatuan social dan di buat peraturan yang jelas.”⁴⁴

⁴³ Kemendikbud.

⁴⁴ A S Putra, ‘Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta’, *Tekinfo*, 20.2 (2019), 73–79 (hlm 76)

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa. Dimana di dalamnya melibatkan distribusi dan konsumsi barang di semua elemen masyarakat. Dan kegiatan ekonomi dilakukan sebagai cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:⁴⁵

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2) Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

b. Kesejahteraan Masyarakat

⁴⁵ Helisia Margahana dan Eko Triyanto, 'Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat', *Edunomika*, 03.02 (2019), 13–19 (hlm 303).

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Adapun dalam melihat kesejahteraan dari segi non materi adalah melalui tingkat gizi, tingkat pendidikan, kesehatan, kebebasan dalam memilih pekerjaan, dan masa depan yang lebih baik. Secara umum, keluarga yang sejahtera mampu menyekolahkan anggota keluarganya setinggi mungkin. Sama halnya dengan apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera hal ini disebabkan adanya timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.⁴⁶

c. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam

Islam merupakan agama terakhir diturunkan dan tujuannya adalah untuk membawa kebahagiaan yang hakiki pada pemeluknya. Sebagaimana yang di jelaskan pada Kamus Bahasa Indonesia bahwa kesejahteraan merupakan rasa aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari berbagai macam gangguan dan sebagainya. Pengertian ini juga sejalan dengan pengertian Islam yaitu selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari hal ini dapat dipahami jika permasalahan kesejahteraan adalah masalah yang sejalan dengan Islam itu sendiri.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam.

⁴⁶ M. Jannah, I. Yuningsih, and R. Adawiyah, 'Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2018), 1–8 (hlm 3).

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.⁴⁷

d. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Pendapatan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan berdampak pada pendapatan keluarga secara umum bisa juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, dan hal lainnya. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan, yaitu:⁴⁸

- 1) Usia,
- 2) Karakteristik atau karakter bawaan,
- 3) Ketidakpastian dan variasi pendapatan,
- 4) Bobot latihan,
- 5) Kekayaan Warisan,
- 6) Ketidaksempurnaan pasar,

⁴⁷ Jannah, Yuningsih, and Adawiyah, hlm 4.

⁴⁸ Ahmad Zuhdi Amrulloh, 'Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4.1 (2019), 1–20 (hlm 7)

7) Diskriminasi.

5. Desa Tarapung Raya

a. Desa Tarapung Raya

Desa Tarapung Raya adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Selatan yang berjarak 3,00 Km dari Ibukota Kecamatan. Adapun jumlah masyarakat di Desa ini mencapai 1762 atau 11, 5 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2021 dimana Desa menjadi salah satu Desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dari keseluruhan Desa di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴⁹

b. Perkebunan di Desa Tarapung Raya

Adapun masyarakat di Desa Tarapung Raya di dominasi oleh para petani, dimana hal ini menjadi mata pencaharian utama masyarakat seperti petani sawah, ladang sawit, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Dan biasanya hasil perkebunan akan dijual kepada para tengkulak atau kepada pedagang yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan dan tidak sedikit juga hasil perkebunan dari masyarakat ini dijual atau di luar kota. Sehingga pendapatan masyarakat hanya berasal dari hasil perkebunan ini.⁵⁰

c. Peternakan di Desa Tarapung Raya

⁴⁹ Selatan, hlm 5.

⁵⁰ Selatan, hlm 27.

Selain dalam bertani beberapa masyarakat juga biasanya memiliki peternakan sebagai salah satu sumber pendapatan mereka seperti, sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Dimana hasil ternak ini akan dijual pada saat perayaan hari-hari besar contohnya hari raya idul adha, pesta pernikahan, acara adat, aqiqah, dan kepada pedagang di pasar. Adapun jumlah ternak ini pada tahun 2020 masyarakat ini mencapai 892 ekor.⁵¹

6. Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat

Menurut Latumaerissa ia mengatakan bahwa sektor perkebunan merupakan

Salah sektor strategis dan cukup penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDB, lapangan kerja, dan penyedia pangan dalam negeri. Perkebunan adalah lahan utama masyarakat yang mana kegiatannya memperoleh hasil yang diberikan oleh alam dan dikembangkan.⁵²

Sedangkan Putong menyebutkan bahwa perkebunan

Merupakan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup. Maka dari itu sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang menjadi penopang kehidupan produksi adalah sektor-sektor lainnya seperti, perikanan, perkebunan, dan peternakan.⁵³

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi, seperti Silitonga dalam penelitiannya mengatakan:

⁵¹ Selatan, hlm 31.

⁵² Latumaerissa, hlm 308.

⁵³ Putong, hlm 93.

Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara juga dapat menyerap tenaga kerja, serta berdampak luas dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi di Sumatera Utara.⁵⁴

Sucipto menyimpulkan dalam hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa:

Produksi perkebunan rakyat tahun 2018 yang terbesar adalah komoditas kelapa sawit dan karet yang selalu mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 3,37 persen dan 5,69 persen dibandingkan tahun 2016.⁵⁵

Pitriani, dkk mengatakan “Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo cenderung meningkat dari tahun ketahun.”⁵⁶ Dan penelitian Haryandi, dkk menyatakan bahwa “perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi 7,29% persen tiap tahunnya”⁵⁷. Adapun penelitian Ni Ketut Sudianto menyatakan bahwa “Komoditas kelapa sawit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan modal masyarakat”⁵⁸ dan yang terakhir penelitian dari Rohmelawati mengatakan bahwa “Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perkebunan dibandingkan sebelum adanya perusahaan.”⁵⁹

Dari penjabaran-penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit memiliki peranan yang cukup penting dalam

⁵⁴ Manaor Silitonga, ‘Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 3 No.3 Juli 2019’, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 15–20 (hlm 79).

⁵⁵ Sucipto, hlm 28.

⁵⁶ Pitriyani, H. Edison, hlm 1.

⁵⁷ Haryandi, Sapfera, and Afrianto, hlm 40.

⁵⁸ Sudianti, hlm 241.

⁵⁹ Rohmelawati, hlm 33.

meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Dimana sektor perkebunan kelapa sawit ini merupakan salah satu sektor perkebunan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB serta mampu untuk menyerap tenaga kerja dan penyedia pangan dalam negeri. Perkebunan adalah lahan utama masyarakat yang mana kegiatannya memperoleh hasil yang diberikan oleh alam dan dikembangbiakkan. Sehingga perkebunan kelapa sawit memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1. | Manaor Silitonga, (Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 3, No. 3, Juli 2019). | Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara | Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Perkembangan produksi CPO berdampak pada peningkatan ekspor CPO Sumatera Utara yakni dari 2,7 juta ton (2010) menjadi 3,8 juta ton pada tahun 2015. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara juga dapat menyerap tenaga kerja, yang meningkat dari 394 ribu orang tahun 2000 menjadi 697 ribu orang tahun 2015, serta petani sawit meningkat dari 77 ribu orang tahun 2000 menjadi 189 ribu |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | orang tahun 2015, serta berdampak luas dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi di Sumatera Utara, yang meningkat dari 565 unit tahun 2004 menjadi 707 unit tahun 2014. |
| 2. | Selamet Edi Sucipto, (Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol. 1, No. 1, 2020). | Analisis Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin | Produksi perkebunan rakyat tahun 2018 yang terbesar adalah komoditi kelapa sawit dan karet yang mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 3,37 persen dan 5,69 persen dibandingkan tahun 2016. Dengan jumlah penduduk yang berada pada garis kemiskinan di Kabupaten Merangin menurut data BPS terakhir pada tahun 2017 yaitu 347.523 atau 9.43% dari jumlah penduduk. |
| 3. | Pitriani, dkk, (Agri Sains Vol. 3, No. 2, 28 Desember 2019). | Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. | Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo cenderung meningkat dari tahun ketahun dan faktor produksi luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bungo besar pengaruh luas lahan terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | pembangunan ekonomi. |
| 4. | Haryandi, dkk (Jurnal Agribussines Future, Vol. 1 No. 1, 2019) | Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo | Menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi 7,29% persen tiap tahunnya dan memberikan kontribusi untuk tenaga kerja sebesar 5,11% di setiap tahunnya. |
| 5. | Rohmelawati (Jurnal Magenta, Vol. 09, No. 1, 2020) | Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau | Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya perkebunan dapat dikatakan berada pada kondisi belum sejahtera. Dengan kondisi ekonomi yang masih jauh dari kata sejahtera lalu mereka memutuskan untuk mengikuti program penambah penduduk melalui program transmigrasi oleh pemerintah. Pada saat ini, setelah adanya penduduk transmigrasi dan perusahaan mereka yang dulunya kurang sejahterah sekarang menjadi sangat sejahterah, sekarang mayoritas berpenghasilan rata-rata jutaan sampai puluhan juta. Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | perkebunan dibandingkan sebelum adanya perusahaan. |
| 6. | Ni Ketut Sudianti (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2018). | Analisis Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanah Bumbu | Kabupaten Tanah Bumbu dari lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup baik ini terbukti dari hasil produktivitas perkebunan kelapa sawit di tahun 2016 mencapai 19.000 (Ton/Ha). Kontribusi sektor kelapa sawit di tahun 2016 mencapai Rp 34.818.670.368 ini artinya komoditi kelapa sawit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan modal di Kabupaten Tanah Bumbu. |

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu antara lain sebagai berikut:

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Manaor Siltonga dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas ekonomi dari kelapa sawit dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada daerah penelitiannya yaitu, Manaor Siltonga meneliti pada Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Edi Sucipto dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peranan hasil kelapa sawit dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada daerah penelitiannya yaitu Selamat Edi Sucipto meneliti di Kabupaten Marangin, sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pitriani, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kelapa sawit dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu Pitriani, dkk meneliti tentang kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian, sedangkan penelitian ini meneliti di peranan hasil kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haryandi, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas perekonomian. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu, Haryandi, dkk menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rohmelawati, adalah sama-sama membahas bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit yang ditimbulkan terhadap ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rohmelawati adalah daerah tempat penelitian yang mana Rohmelawati, di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau

sedangkan peneliti meneliti di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni Ketut Sudianti adalah sama-sama membahas mengenai perkebunan kelapa sawit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Ketut Sudianti adalah tujuannya yang mana Ni Ketut Sudianti untuk melihat perkembangan perkebunan kelapa sawit sedangkan penelitian ini untuk mengetahui peranan hasil kelapa sawit terhadap produktivitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Krik dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia beragam manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.⁶⁰

C. Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau Desa. Dalam

⁶⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), phlm 7–8.

menganalisa banyaknya data satuan menunjukkan banyak subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan sebenarnya.⁶¹ Terdapat beberapa rumus yang bisa digunakan oleh peneliti dalam menentukan jumlah sampel. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus objek dalam populasi, mereka dapat menentukan 25%-30% dari jumlah subjek tersebut. jika jumlah populasi antara 100 hingga 150 orang maka lebih baik jika diambil seluruhnya. Tetapi jika teknik wawancara atau observasi maka jumlah tersebut dapat dikurangi sesuai dengan kemampuan peneliti.⁶² Maka dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian sebesar 284 Petani Kelapa Sawit dan peneliti mengambil sebesar 10% sesuai dengan kemampuan sumber dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti. Sehingga jumlah subjek penelitian ini menjadi 29 informan dihitung sebesar 10 % dari 284 populasi.

D. Sumber Data

1. Data primer

Langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Untuk penelitian data primer bersumber dari masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berperan membantu mengungkap data yang di harapkan, data sekunder di peroleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 88.

⁶² Arikunto, hlm 87.

masalah yang di teliti. Adapun data sekunder diperoleh dari catatan-catatan masyarakat dari kepala Desa masyarakat Desa Tarapung Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, hal ini digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan peranan hasil perkebunan kelapa sawit.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶³ Peneliti mengadakan wawancara dengan para masyarakat Desa Tarapung Raya yang dianggap berkompeten dan *representatif* dengan masalah untuk memperoleh informasi mengenai peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara ini disusun secara

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 194.

terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara. Wawancara telah dilaksanakan pertama telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021 yang bertujuan untuk menjawab latar belakang masalah pada penelitian awal. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan alat perekam suara yang merekam percakapan saat wawancara dilakukan. Dan wawancara yang kedua akan dilakukan setelah seminar proposal dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Produksi kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya,
- b. Proses produksi kelapa sawit mulai dari pemupukan, pemanenan, dan penjualan.
- c. Biaya perawatan yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam bertani kelapa sawit.
- d. Perkembangan pendapatan masyarakat setelah dilakukannya penjualan kepada tengkulak.

F. Teknik Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari data-data yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini melalui buku, artikel, brosur, majalah, surat kabar, internet dan media lainnya yang berhubungan

dengan pokok pembahasan.⁶⁴ Dokumentasi yang dilakukan pada saat wawancara pertama adalah dengan menggunakan *smartphone* yang berbentuk video dan rekaman suara pada saat wawancara. Wawancara yang kedua setelah seminar proposal adalah dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu *smartphone* dalam mengambil rekaman suara, video, ataupun foto.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian, penelitian harus secara cermat menentukan pola analisis statistik ataupun non statistik.⁶⁵ Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat landasan penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif Deskriptif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat di Desa Tarampung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya bertujuan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 137.

⁶⁵ Pujani Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 209.

menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁶⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu pengolahan data mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data yang mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilihnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
- b. Penyajian data (*Display data*), Hasil reduksi data diorganisasikan sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.
- c. *Conclution drawing and verification*, pembuatan tabel atau diagram berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain ataupun jenis reduksi data yang telah diorganisasikan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁶⁷

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat dan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁸

Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 103.

⁶⁷ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), phlm 7–8.

⁶⁸ Moleong, hlm 173.

sebagai pembimbing terhadap data itu, adapun pengecekan data yang digunakan adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan.

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, data juga untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri.

b. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan daripada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara tentatif dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, hlm 275.

d. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁰ Nilai dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau *kontradiksi*. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, hlm 423.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tarapung Raya

Dulu nya desa tarapung sebelum menjadi desa adalah desa Huta raja tanah nya mas©ih lahan gambut kemudian pada tahun 70 an lahan gambutnya mulai kering. orang datang mencari lahan kosong dari suku Jawa Sumatra dari Pulo bauk kemudian berdatangan pula dari sipirok dan dan Padang bolak orang Batak angkola dan memilih tinggal di lahan tersebut kemudian tahun 1984 pada pemerintahan ruharto. Pemerintah tahu lahan tersebut di buka dan pemerintah merencanakan membuat lumpung padi kemudian orang berdatangan dan tinggal di desa tarapung kemudian pemerintah membangun irigasi kerna tanahnya terlalu kering masarakat yang tinggal lebih memilih menanam pisang dan kelapa sawit

Kemudian setelah itu karna banyak nya orang tinggal di lahan tersebut kemudian angkat menjadi dusun tarapung raya karna dinamakan tarapung raya kerna tahan dari gambut yg kering menjadi kering kemudian pada tahun 2001 mekar menjadi sebuah desa dan Huta raja menjadi lurah sampe sekarang. Pada masa awal di buka masyarakatnya Mecari ikan menanam pisang, kelapa sawit, jeruk dan kacang kacangan karna kelapa sawit memilik akar serabut sehingga tidak dapat ditanami tumbuhan lain sehingga sampe sekarang masarakat desa tarapung hanya hanya sebagai petani kelapa sawit. Keseluruhan masyarakat Desa Tarapung beragam Islam dan adat yang di

pakai adat Batak Angkola dan bahasa keseharian masyarakatnya bahasa Batak Angkola.⁷¹

Desa Tarapung Raya mereka sebuah Desa yang berada di Kecamatan Muara Batang Toru dengan dengan 3 lorong di dalamnya. Adapun rata-rata pekerjaan masyarakat Desa ini adalah petani kelapa sawit dengan pendapatan yang beragam dan bervariasi dengan tingkat pendapatan Rp. 500.000 hingga Rp. 10.000.000. Begitu juga dengan tingkat pendidikan masyarakat yang beragam dari SD hingga Sarjana. Beberapa masyarakat juga biasanya memiliki peternakan sebagai salah satu sumber pendapatan mereka seperti, sapi, dan kambing. Dimana hasil ternak ini akan dijual pada saat perayaan hari-hari besar contohnya hari raya idul adha, pesta pernikahan, acara adat, aqiqah, dan kepada pedagang di pasar. Adapun jumlah ternak ini pada tahun 2020 masyarakat ini mencapai 892 ekor.⁷²

2. Data Geografi Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru

- a. Luas Wilayah Kecamatan Muara Batang Toru : 30.801,12 Ha.
- b. Ketinggian di atas Permukaan Laut : 0 – 225 Meter.
- c. Berbatasan dengan :
 - Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah.
 - Sebelah Selatan : Kabupaten Mandailing Natal.
 - Sebelah Barat : Samudera Hindia.
 - Sebelah Timur :Kec. Batang Toru dan Kec. Angkola Sangkunar⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Safi'I Sipahutar Selaku Hatobangon Desa Tarapung Raya tanggal 21 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

⁷² Selatan, hlm 31.

⁷³ Selatan, hlm 3.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan karakteristik responden yang dimana mencakup usia dan jenis kelamin. Wawancara dilakukan kepada 29 narasumber untuk melihat hasil dari jawaban narasumber terhadap pernyataan yang diberikan serta persentasenya. Kemudian berdasarkan usia maka di bagi kedalam 5 bagian yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Narasumber Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|-------|--------|------------|
| 1. | 20-30 | 2 | 6 % |
| 2. | 31-40 | 13 | 45% |
| 3. | 41-50 | 6 | 21% |
| 4. | 51-60 | 4 | 14% |
| 5. | 60 < | 4 | 14% |
| Total | | 29 | 100% |

Dari tabel tabulasi di atas dapat diketahui bahwa narasumber memiliki usia yang cukup variatif dimana narasumber yang hanya berusia 20 hingga 30 tahun hanya berjumlah 2 orang saja dan pada rentang ini merupakan narasumber yang paling sedikit dari total narasumber, sedangkan yang paling banyak menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai rentang usia 31 hingga 40 tahun dimana pada usia ini seseorang petani itu masih produktif dalam menjalankan aktivitas nya menjadi seorang petani, sementara usia 41 sampai 50 tahun hanya 6 narasumber, disusul juga dengan rentang usia 51 sampai dengan 60 dan usia 60 tahun ke atas masing-masing 4 narasumber. Dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki-Laki | 24 | 83 % |
| 2. | Perempuan | 5 | 17 % |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa narasumber dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 narasumber atau dengan jumlah persentase sebesar 83 persen sedangkan wanita hanya sebanyak 5 narasumber atau sebesar 17 persen dari total narasumber yang diwawancarai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki dan paling sedikit adalah perempuan.

C. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Hasil Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Produktivitas ekonomi petani kelapa sawit dapat dilihat dari kondisi ekonomi para petani kelapa sawit. Dimana hal ini dapat dilihat ke dalam 3 indikator yaitu luas lahan, produksi, dan pendapatan yang diperoleh. Hal inilah yang menjadi ukuran dalam melihat kondisi perekonomian dari keluarga petani kelapa sawit apakah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak.

a. Luas lahan

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung kepada masyarakat petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang

Toru. Maka luas lahan yang dimiliki oleh para petani kelapa sawit dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.3
Luas Lahan Kelapa sawit Masyarakat Desa Tarapung Raya

| No | Luas Lahan | Jumlah |
|--------|-------------|-----------|
| 1. | 1-3 hektar | 24 |
| 2. | 4-6 hektar | 3 |
| 3. | 7-9 hektar | 1 |
| 4. | 10 hektar > | 1 |
| Jumlah | | 29 Petani |

Sumber: Wawancara Peneliti

Dari data di atas, dapat dilihat bahwasanya petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan antar antara 1-3 hektar itu berjumlah 24 petani kelapa sawit. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan antara 4-6 hektar sebanyak 3 petani kelapa sawit, 7-9 hektar hanya 1 petani kelapa sawit dan yang terakhir dengan luas lahan di atas 10 hektar sebanyak 1 petani. Sehingga jumlah petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru menjadi 29 petani kelapa sawit.

b. Produksi/Hasil Perkebunan Kelapa sawit

Berdasarkan dari jumlah petani kelapa sawit yang telah di jelaskan sebelumnya dan juga luas yang telah peneliti uraikan, maka untuk mengetahui bagaimana hasil produksi perkebunan kelapa sawit yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Produksi Petani Kelapa sawit dalam Satu Kali Panen

| No | Petani Kelapa sawit | Luas Lahan (Ha) | Produksi dalam Satu Kali Panen |
|----|---------------------|-----------------|--------------------------------|
| 1. | Saida Siregar | 2 | 700 |
| 2. | Mhd. Sholeh Hsb | 3 | 1000 |

| | | | |
|-----|--------------------|-----|------|
| 3. | Bahrial Harahap | 1 | 557 |
| 4. | Khairuddin Harahap | 3 | 930 |
| 5. | Jaharuddin Siregar | 1 | 500 |
| 6. | Surtani Harahap | 1 | 600 |
| 7. | Musdar | 1 | 400 |
| 8. | Halima Siregar | 2 | 700 |
| 9. | Takbir Mulia Hrp | 1 | 450 |
| 10. | Ahmad Husein | 2 | 760 |
| 11. | Marahot | 2.5 | 1100 |
| 12. | Faisal Lubis | 1 | 560 |
| 13. | Parapat | 2.5 | 1000 |
| 14. | Nini Ermina | 2 | 670 |
| 15. | Jainal Abidin | 2 | 900 |
| 16. | Amin Saputra | 1.5 | 730 |
| 17. | Darman Siregar | 1 | 582 |
| 18. | Ali Risman Srg | 3 | 1300 |
| 19. | Parlaungan Pohan | 3 | 1200 |
| 20. | Irwandi | 2 | 900 |
| 21. | Baktiar Srg | 3 | 1500 |
| 22. | Pandapotan Lubis | 2 | 800 |
| 23. | Mhd. Hasan Rambe | 2 | 1060 |
| 24. | Andrianto | 1 | 480 |
| 25. | Fahrul Rozi | 1 | 600 |
| 26. | Sumiati Hrp | 7 | 1600 |
| 27. | Mangarahon Tjg | 10 | 2000 |
| 28. | Safi'I Sipahutar | 5 | 1700 |
| 29. | Milla Nelli | 5 | 1500 |

Sumber: Wawancara Peneliti

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa hasil produksi yang dihasilkan cukup bervariasi mulai dari 400 Kg hingga yang paling banyak sebesar 2000 Kg dalam setiap kali panen. Dan dalam satu bulan jumlah panen setiap masyarakat itu bervariasi mulai dari 2 sampai 4 kali panen dalam satu bulan. Pada saat penelitian ini dilakukan harga sawit sedang meningkat yaitu sebesar Rp. 2700/Kg. Hal ini sesuai dengan luas lahan dan kemampuan petani kelapa sawit dalam melakukan perawatan tanaman kelapa sawit sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan

hidup mereka. Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat produksi petani kelapa sawit sangat tergantung pada luas lahan usaha tani kelapa sawit, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan petani kelapa sawit dari usaha tani kelapa sawit yang mereka miliki.

Produksi yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya untuk luas lahan sebesar 2 Ha menghasilkan produksi kelapa sawit mencapai 400 Kg hingga 2000 Kg dalam satu kali panen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Surtani Harahap yang mengatakan bahwa:

Saya memiliki lahan sebesar 1 hektar dengan jumlah produksi dalam satu kali panen mencapai 600 Kg. Sehingga ini sebagai satu-satunya pendapatan saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu saya juga membuka warung kopi sebagai usaha sampingan. Sementara jika kendala dalam melakukan perawatan masih belum ada saya temui. Dan untuk pemerintah saya berharap jual kelapa sawit tetap stabil.⁷⁴

Bapak Ahmat Husein mengatakan

Saya seorang petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya dan memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 2 hektar dengan jumlah produksi sebesar 760 Kg dalam satu kali panen, dan saat ini harga kelapa sawit mengalami peningkatan. Sebagai usaha sampingan hanya sebagai tukang panen. Dan kendala dalam perawatan lahan kelapa sawit saya adalah terkadang mengalami banjir.⁷⁵

Adapun dengan para petani kelapa sawit lainnya bernama Bapak

Faisal Lubis mengatakan bahwa:

Saya memproduksi kelapa sawit dalam satu bulan kurang lebih 560 Kg dalam satu kali panen dengan total pendapatan sekitar Rp. 2.500.000. luas lahan yang saya miliki adalah sebesar 1 hektar. Kendala yang saya alami saat ini menjadi petani kelapa sawit adalah

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Surtani Harahap Tanggal 21 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmat Husein Tanggal 21 November 2021 Pukul 13.30 WIB.

melonjaknya harga pupuk dan biaya perawatan sehingga untuk membiayai kehidupan sehari-hari dirasa belum mencukupi.⁷⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani Desa Tarapung Raya cukup beragam mulai dari 400 Kg hingga 2000 Kg dalam satu kali panen, tentunya hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cara perawatan dan pemupukan yang dilakukan oleh masing-masing petani sehingga hal ini dapat menyebabkan perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan oleh masing-masing petani. Dimana hal ini juga akan berdampak pada penghasilan para petani.

c. Pendapatan Petani Kelapa sawit

Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing petani kelapa sawit juga cukup bervariasi. Hal ini juga merupakan pengaruh keadaan perawatan tanaman kelapa sawit, juga dipengaruhi oleh keadaan harga kelapa sawit yang selalu berubah-ubah setiap kali panen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani kelapa sawit yang berada di Desa Tarapung Raya. Maka pendapatan petani kelapa sawit dari usaha tani kelapa sawit dapat dilihat dan dipahami dalam tabel berikut di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5
Pendapatan Para Petani Kelapa sawit Desa Tarapung Raya

| No | Petani Kelapa sawit | Luas Lahan (Ha) | Pendapatan dalam Satu Kali Panen (Rp2.700/Kg) |
|----|---------------------|-----------------|---|
| 1. | Saida Siregar | 2 | 1.890.000 |
| 2. | Mhd. Sholeh Hsb | 3 | 2.700.000 |
| 3. | Bahrial Harahap | 1 | 1.503.900 |
| 4. | Khairuddin Harahap | 3 | 2.511.000 |

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Faisal Lubis Tanggal 21 November 2021 Pukul. 14.00 WIB.

| | | | |
|-----|--------------------|-----|-----------|
| 5. | Jaharuddin Siregar | 1 | 1.350.000 |
| 6. | Surtani Harahap | 1 | 1.620.000 |
| 7. | Musdar | 1 | 1.080.000 |
| 8. | Halima Siregar | 2 | 1.890.000 |
| 9. | Takbir Mulia Hrp | 1 | 1.215.000 |
| 10. | Ahmad Husein | 2 | 2.052.000 |
| 11. | Marahot | 2.5 | 2.970.000 |
| 12. | Faisal Lubis | 1 | 1.512.000 |
| 13. | Parapat | 2.5 | 2.700.000 |
| 14. | Nini Ermina | 2 | 1.809.000 |
| 15. | Jainal Abidin | 2 | 2.430.000 |
| 16. | Amin Saputra | 1.5 | 1.971.000 |
| 17. | Darman Siregar | 1 | 1.571.400 |
| 18. | Ali Risman Srg | 3 | 3.510.000 |
| 19. | Parlaungan Pohan | 3 | 3.240.000 |
| 20. | Irwandi | 2 | 2.430.000 |
| 21. | Baktiar Srg | 3 | 4.050.000 |
| 22. | Pandapotan Lubis | 2 | 2.160.000 |
| 23. | Mhd. Hasan Rambe | 2 | 2.862.000 |
| 24. | Andrianto | 1 | 1.296.000 |
| 25. | Fahrul Rozi | 1 | 1.620.000 |
| 26. | Sumiati Hrp | 7 | 4.320.000 |
| 27. | Mangarahon Tjg | 10 | 5.400.000 |
| 28. | Safi'I Sipahutar | 5 | 4.590.000 |
| 29. | Milla Nelli | 5 | 4.050.000 |

Sumber: Wawancara Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat dari luas lahan hingga produksi yang di hasilkan oleh para petani kelapa sawit cukup beragam dimana pendapatan yang diperoleh mulai dari yang terendah hanya sebesar Rp. 1.080.000 dan yang terbesar yaitu Rp. 5.400.000. Pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani di Desa Tarapung Raya mengingat dalam satu kali panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani seperti, biaya dodos, pupuk, alat transportasi dan hal lainnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani dalam membiayai hidupnya sehari-hari.

2. Hambatan Dalam Memproduksi Kelapa sawit Sehingga Produktivitas Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Di sini peneliti membagi hambatan tersebut ke dalam 5 kategori untuk melihat lebih jelas apa saja yang menjadi kendala para petani Desa Tarapung Raya dalam memproduksi hasil tani nya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Hambatan Petani Kelapa Sawit Desa Tarapung Raya

| No. | Faktor Penghambat | Hambatan |
|-----|-------------------|--|
| 1. | Harga | Pupuk Mahal, harga jual sawit yang tidak stabil. |
| 2. | Musim | Musim yang tidak menentu terkadang hujan dan kemarau panjang. |
| 3. | Biaya | Transportasi yang sulit, membayar gaji pekerja, dan biaya perawatan yang cukup tinggi. |
| 4. | Lahan | Lahan yang sering terkena banjir, dan akses jalan yang cukup sulit menuju lahan sawit. |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang terjadi saat bertani adalah harga pupuk yang mahal selain itu juga biaya perawatan yang ikut meningkat sebagai salah satu faktor yang paling dominan dihadapi oleh para petani di Desa Tarapung Raya. Hal lain yang dapat menyebabkan terhambat nya produksi para petani adalah alat pengangkut hasil panen yang cukup sulit di dapatkan dan ditambah lagi dengan medan juga cukup sulit sehingga menyebabkan terhambat nya proses produksi para petani. Untuk lebih jelasnya peneliti merangkum beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu Saida Siregar mengatakan

Saya mempunyai lahan sebesar 2 hektar dengan penghasilan 3 sampai dengan 4 juta dalam satu bulan, dan sudah memenuhi kebutuhan saya sehari hanya saja akhir-akhir ini kondisi buah lagi menurun, sebagai pekerjaan sampingan saya membuka warung, dan yang menjadi kendala ketika bertani kelapa sawit saat ini adalah harga pupuk dan racun yang cukup mahal.⁷⁷

Bapak Marahot mengatakan bahwa

Saya menghasilkan pendapatan dalam satu bulan kurang lebih Rp. 4.500.000, lahan yang saya miliki sebesar 2.5 hektar. Pendapatan yang saya peroleh tersebut masih belum mencukupi kebutuhan saya sehari-hari disebabkan harga pupuk yang cukup mahal dan biaya anak yang masih sekolah menyebabkan pendapatan tersebut tidaklah mencukupi.⁷⁸

Sedangkan bapak Parapat mengatakan

Saya harus membiayai anak sekolah, selain itu juga harus memberikan pupuk dan biaya perawatan yang tinggi agar produksi kelapa sawit saya dapat terus berjalan, lahan saya ada 2.5 hektar dengan penghasilan Rp. 5.000.000. Penyebab lain tidak produktifnya pendapatan ini salah satunya adalah harga jual yang murah. Penyebab tidak produktifnya hasil perkebunan kelapa sawit saya adalah ketika panen sedang naik tetapi harga justru menurun.⁷⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi hambatan para petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh para petani adalah harga jual murah dan lahan yang terkena banjir ketika musim hujan datang. Dari hal ini maka para petani memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Saida Siregar Tanggal 21 November 2021 Pukul 14.30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Marahot Tanggal 21 November 2021 Pukul 15.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Parapat Tanggal 22 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

membuka kedai-kedai atau warung kopi sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Produktivitas Kelapa sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Apabila tingkat pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sejahtera. Adapun hasil wawancara dengan bapak Takdir Mulia Harahap mengatakan:

Hasil produksi kelapa sawit saya masih belum produktif disebabkan harga jual yang tidak stabil. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap biaya perawatan, terutama membayar biaya kepada pendodos. Dan saya berharap kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai perawatan kelapa sawit yang baik.⁸⁰

Jaharuddin Siregar

Hasil produksi kelapa sawit dapat dikatakan masih belum produktif hal dikarenakan hasil panen saya turun dalam beberapa bulan terakhir. Adapun beberapa hal lain yang membuat saya terkendala adalah biaya perawatan. saya berharap kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan petani yang lahannya sedikit dikarenakan biaya perawatan terutama pupuk yang cukup mahal.⁸¹

Bahrial Harahap

Hasil produksi saya belum produktif disebabkan hasil panen yang menurun. Saat ini, dalam satu kali panen saya 1,5 ton tetapi dalam beberapa bulan terakhir hasil produksi saya hanya berkisar 500 Kg dalam satu kali panen. Belum lagi biaya perawatan yang cukup tinggi disebabkan oleh harga pupuk yang cukup mahal. Harapan saya kepada pemerintah adalah dengan menstabilkan harga pupuk di pasaran.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Takdir Mullia Harahap Tanggal 23 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Jaharuddin Siregar Tanggal 23 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bapak Bahrial Harahap Tanggal 23 November 2021 Pukul 15.00 WIB.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Tarapung Raya dapat dikatakan belum produktif. Terlebih lagi pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pada kebutuhan lainnya baik itu seperti peralatan rumah, service kendaraan uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Pengeluaran pokok yang menjadi ukuran utama pada penelitian ini adalah pada pengeluaran kebutuhan pokok yaitu kebutuhan makan sehari-hari seperti beras, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan listrik, dan kebutuhan transportasi seperti minyak sepeda motor sebagai alat pekerjaan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Maka pendapatan petani kelapa sawit yang lebih tinggi dari pada pengeluaran petani kelapa sawit selama satu bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani kelapa sawit Dan hasil perkebunan belum cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya. Adapun usaha lain yang mereka dapatkan bukan hanya dari penghasilan kebun kelapa sawit saja melainkan juga berasal dari warung kopi dan pekerjaan lain yang mereka dapat mereka kerjakan, Sesuai dengan ukuran yang telah di tetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya bahwa apabila pendapatan keluarga lebih tinggi daripada pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya dikategorikan sebagai keluarga belum sejahtera dikarenakan pendapatan petani kelapa sawit dari usaha perkebunan kelapa sawit belum mampu dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Hasil Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Menurut Soejono Soekanto “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Sedangkan Menurut Miftah Toha “Peranan dapat dirumuskan dalam suatu rangkaian perilaku yang tujuannya ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu faktor yang mudah dikenali. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat memiliki luas lahan antar antara 1-3 hektar itu berjumlah 24 petani kelapa sawit. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan antara 4-6 hektar sebanyak 3 petani kelapa sawit, 7-9 hektar hanya 1 petani kelapa sawit dan yang terakhir dengan luas lahan di atas 10 hektar sebanyak 1 petani. Dan masing-masing dari hasil produksi tersebut cukup bervariasi setiap kali panen mulai dari 400 Kg hingga yang paling

banyak sebesar 2000 Kg dalam setiap kali panen. Dan dalam satu bulan jumlah panen setiap masyarakat itu bervariasi mulai dari 2 sampai 4 kali panen dalam satu bulan. Pada saat penelitian ini dilakukan harga sawit sedang meningkat yaitu sebesar Rp. 2700/Kg. Hal ini sesuai dengan luas lahan dan kemampuan petani kelapa sawit dalam melakukan perawatan tanaman kelapa sawit sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sedangkan pendapatan petani kelapa sawit mulai dari cukup beragam dimana pendapatan yang diperoleh mulai dari yang terendah hanya sebesar Rp. 1.080.000 dan yang terbesar yaitu Rp. 5.400.000. Pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani di Desa Tarapung Raya mengingat dalam satu kali panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani seperti, biaya dodos, pupuk, alat transportasi dan hal lainnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani dalam membiayai hidupnya sehari-hari.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarapung Raya hal ini disebabkan kelapa sawit merupakan satu-satunya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini tentunya sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manaor Silitonga yang menyebutkan bahwa:

Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Perkembangan produksi CPO berdampak pada peningkatan ekspor CPO Sumatera Utara yakni dari 2,7 juta ton (2010) menjadi 3,8 juta ton pada tahun 2015. Nilai ekspor Sumatera Utara untuk minyak sawit dan turunannya meningkat dari USD 0,7 milyar (2000) menjadi USD 4,7 milyar

(2014). Hal ini menunjukkan industri minyak sawit merupakan penyumbang terbesar devisa bagi ekonomi Sumatera Utara. Pangsa ekspor minyak sawit dan turunannya makin meningkat dari 29 persen tahun 2000 menjadi 50 tahun 2014 dalam total ekspor Sumatera Utara.⁸³

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut

Widianti yang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa:

Kontribusi perkembangan kelapa sawit yang tinggi akan mendorong Pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut berdasarkan hasil penelitian kontribusi perkembangan kelapa sawit terhadap pendapatan daerah menurun pada tahun 2013 walaupun demikian meningkat kembali di tahun 2014 -2016 meningkatnya kontribusi tersebut disebabkan oleh produksi dan harga kelapa sawit yang tinggi. hal tersebut akan mendorong tingginya kontribusi terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Tanah Bumbu. Ramalan kontribusi perkembangan kelapa sawit di Kabupaten Tanah Bumbu akan terus meningkat hingga tahun 2021 dengan menggunakan Analisis Tren Kuadratis.⁸⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting terhadap produktivitas perekonomian masyarakat Desa Tarapung Raya dengan dilakukannya perawatan dan pemupukan yang cukup baik akan mendorong hasil produksi sehingga akan berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah.

2. Hambatan Dalam Memproduksi Kelapa sawit Sehingga Produktivitas Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Setiap pekerjaan yang dijalankan baik yang akan dilaksanakan dan telah terlaksana pasti akan mengalami hambatan dalam melaksanakannya. Dimana

⁸³ Silitonga, hlm 79.

⁸⁴ Sudianti, hlm 247.

di dalam menentukan sebuah strategi tentunya juga tidak dapat berjalan dengan maksimal jika ada kendala atau juga faktor penghambat yang tidak dapat diselesaikan. Kendala yang dihadapi dalam bertani terutama kelapa sawit juga sangat beragam, mulai dari harga pupuk yang mahal hingga harga jual yang tidak menentu.

Hambatan yang dihadapi oleh para petani cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh para petani adalah harga jual murah dan lahan yang terkena banjir ketika musim hujan datang. Dari hal ini maka para petani memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani dengan membuka kedai-kedai atau warung kopi sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Produktivitas Kelapa sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru.

Kesejahteraan merupakan kepuasan yang diperoleh seseorang dari konsumsi yang ia peroleh dari hasil kerja yang telah dilakukan namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut, kesejahteraan adalah salah satu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang

memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga dan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera, pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.

Meskipun tidak ada batasan substansi yang tegas mengenai definisi mengenai kesejahteraan namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, keterbatasan dari kemiskinan, dan lain sebagainya, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

Kesejahteraan secara sederhana dipahami sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan makan, minum,

rumah, kendaraan dan kebutuhan pokok lainnya. Apabila keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, pangan dan papan), maka dapat dikatakan keluarga tersebut adalah keluarga yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia bahwasanya tingkat kesejahteraan sangat terikat dengan pendapatan, kemudian pendapatan keluarga sangat terikat pada pengeluaran kebutuhan keluarga.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Tarapung Raya dapat dikatakan belum produktif. Terlebih lagi pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pada kebutuhan lainnya baik itu seperti peralatan rumah, service kendaraan uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Pengeluaran pokok yang menjadi ukuran utama pada penelitian ini adalah pada pengeluaran kebutuhan pokok yaitu kebutuhan makan sehari-hari seperti beras, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan listrik, dan kebutuhan transportasi seperti minyak sepeda motor sebagai alat pekerjaan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Maka pendapatan petani kelapa sawit yang lebih tinggi dari pada pengeluaran petani kelapa sawit selama satu bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani kelapa sawit Dan hasil perkebunan belum cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian petani kelapa sawit di Desa

Tarapung Raya. Adapun usaha lain yang mereka dapatkan bukan hanya dari penghasilan kebun kelapa sawit saja melainkan juga berasal dari warung kopi dan pekerjaan lain yang mereka dapat mereka kerjakan, Sesuai dengan ukuran yang telah di tetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya bahwa apabila pendapatan keluarga lebih tinggi daripada pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya dikategorikan sebagai keluarga belum sejahtera dikarenakan pendapatan petani kelapa sawit dari usaha perkebunan kelapa sawit belum mampu dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani kelapa sawit Desa Tarapung Raya.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar memperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun, peneliti juga berusaha agar keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini tidak sampai dengan mengurangi makna dan hasil penelitian yang diperoleh. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

2. Keterbatasan dana dan waktu wawancara yang dimiliki oleh peneliti, dimana waktu yang digunakan cukup singkat dengan masyarakat Desa Tarapung Raya yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit.
3. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kurang efisien dengan para informan hal ini disebabkan informan dengan peneliti hanya sama-sama sebatas memperkenalkan diri saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran hasil perkebunan kelapa sawit Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru adalah memiliki peranan yang cukup penting petani dikarenakan kelapa sawit merupakan penghasilan pokok utama masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru. Adapun hasil produksi yang dihasilkan cukup bervariasi mulai dari 400 Kg hingga yang paling banyak sebesar 2000 Kg dalam setiap kali panen. Produksi yang di hasilkan oleh para petani kelapa sawit cukup beragam dimana pendapatan yang diperoleh mulai dari yang terendah hanya sebesar Rp. 1.080.000 dan yang terbesar yaitu Rp. 5.400.000. Pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani di Desa Tarapung Raya mengingat dalam satu kali panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani seperti, biaya dodos, pupuk, alat transportasi dan hal lainnya.
2. Hambatan yang dihadapi oleh para petani cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Adapun

kendala lainnya yang dihadapi oleh para petani adalah harga jual murah dan lahan yang terkena banjir ketika musim hujan datang. Dari hal ini maka para petani memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani dengan membuka kedai-kedai atau warung kopi sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas kelapa sawit ini dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya dapat dikatakan belum produktif. Terlebih lagi pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pada kebutuhan lainnya baik itu seperti peralatan rumah, service kendaraan uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Hasil perkebunan belum cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian petani kelapa sawit di Desa Tarapung Raya. Adapun usaha lain yang mereka dapatkan bukan hanya dari penghasilan kebun kelapa sawit saja melainkan juga berasal dari warung kopi dan pekerjaan lain yang mereka dapat mereka kerjakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran peneliti dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dari hasil perkebunan kelapa sawit maka perlu dilakukannya penyuluhan dan pengembangan berkaitan dengan bibit, pupuk dan sosialisasi mengenai bagaimana cara melakukan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit. Agar pembangunan di Daerah dapat merata secara sempurna, sehingga

mampu membentuk kolaborasi antara pemodal dengan para petani kelapa sawit. Baik itu tingkat lokal yang berupa SDM dan SDA maupun modal-modal sosial lainnya. Sebab keberhasilan pembangunan tidak hanya dinilai dari meningkatnya indikator ekonomi saja. Namun yang lebih penting dari itu adalah model pembangunan yang mampu mengadakan perubahan sosial, sehingga dapat melahirkan masyarakat petani yang memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan keluarganya.

2. Bagi Petani Kelapa sawit Desa Tarapung Raya, dalam mengembangkan hasil produksi perkebunanya, para petani tetap harus memperhatikan instruksi dari pihak pemerintahan baik itu dengan cara perawatan dan tata cara dalam melakukan pemupukan tanaman kelapa sawit agar hasil yang didapatkan melimpah. Dan sebagai alternatif lain dalam menambah pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan menanam tanaman lain seperti sayuran, kedai kopi, dan usaha-usaha lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperdalam penelitian mengenai produktivitas ekonomi masyarakat pada Desa lainnya. Sehingga dengan luasnya cakupan penelitian ini akan menciptakan karya ilmiah yang lebih baik dan saling melengkapi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Alma, Bukhari, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Amrulloh, Ahmad Zuhdi, 'PERANAN PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI JOMBANG JAWA TIMUR', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4.1 (2019), 1–20
<<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>>
- Arief, Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2016)
- Haryandi, Mainif Sapfera, and Evo Afrianto, 'Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo', *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 1.1 (2019), 20–47
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Helisia Margahana dan Eko Triyanto, 'MEMBANGUN TRADISI ENTREPRENEURSHIP PADA MASYARAKAT', *Edunomika*, 03.02 (2019), 13–19
- Hernalius, Lidwina Amanda, Sumardjo, and Hamzah Hamzah, 'Pengaruh Penyuluhan Perkebunan Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.3 (2018), 279–88
- Jannah, M., I. Yuningsih, and R. Adawiyah, 'Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2018), 1–8
- Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2020
<<https://kbbi.web.id/determinan>>
- Latumaerissa, Julius R., *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Miftah, Toha, *Kepemimpinan Manajemen Suatu Pendekatan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2013)
- Nasution, M. N, *Manajemen Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Pitriyani, H. Edison, DMT. Napitupulu, 'Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.02, (28 Desember 2019)', 03.02 (2019), 1–12
- Putong, Iskandar, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Putra, A S, 'Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta', *Tekinfo*, 20.2 (2019), 73–79
<<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/download/1168/953>>
- Rohmelawati, 'Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Menthobi Raya Kabupaten Lamandau', *Magenta*, 9.1 (2020), 31–34
- Selatan, Badan Pusat Statistik Tapanuli, *Kecamatan Batang Toru Dalam Angka 2021* (Tapanuli Selatan: CV. Rilis Grafika, 2021)
- Setiawan, Albi Anggito & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Setyosari, Pujani, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Silitonga, Manaor, 'Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 15–20
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sucipto, Selamat Edi, 'Analisis Peranan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin', *Ekonomi Dan Sosial*, 1.1 (2020), 28–34
- Sudianti, Ni Ketut, 'Analisis Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Tanah Bumbu', *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1.2 (2018), 2018
- Suekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sun'an, Muammil, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

TafsirQ, 'Tafsir Quraish Shihab', 2021 <<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-35#tafsir-quraish-shihab>> [accessed 23 June 2021]

Sumber Jurnal:

Amrulloh, Ahmad Zuhdi, 'Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4.1 (2019), 1–20 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>>

Haryandi, Mainif Sapfera, and Evo Afrianto, 'Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo', *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 1.1 (2019), 20–47

Hernalius, Lidwina Amanda, Sumardjo, and Hamzah Hamzah, 'Pengaruh Penyuluhan Perkebunan Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.3 (2018), 279–88

Jannah, M., I. Yuningsih, and R. Adawiyah, 'Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2018), 1–8

Pitriyani, H. Edison, DMT. Napitupulu, 'Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.02, (28 Desember 2019)', 03.02 (2019), 1–12

Putra, A S, 'Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta', *Tekinfo*, 20.2 (2019), 73–79 <<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/download/1168/953>>

Rohmelawati, 'Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau', *Magenta*, 9.1 (2020), 31–34

Silitonga, Manaor, 'Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 3 No.3 Juli 2019', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3.3 (2019), 15–20

Sucipto, Selamat Edi, 'Analisis Peranan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin', *Ekonomi Dan Sosial*, 1.1 (2020), 28–34

Sudianti, Ni Ketut, 'Analisis Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Tanah Bumbu', *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1.2 (2018), 2018.

Sumber Lainnya:

Hasil Wawancara dengan Saftar Nasution, 24 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Yusrizal Pasaribu, 23 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bahroni, 24 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Hasian Siregar, 25 Oktober 2021, Pukul 16.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Parluhutan Siregar, 26 Oktober 2021, Pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Surtani Harahap Tanggal 21 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ahmat Husein Tanggal 21 November 2021 Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Faisal Lubis Tanggal 21 November 2021 Pukul. 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Saida Siregar Tanggal 21 November 2021 Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Marahot Tanggal 21 November 2021 Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Parapat Tanggal 22 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Safi'I Sipahutar Selaku Hatobangon Desa Tarapung Raya tanggal 21 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2020 <<https://kbbi.web.id/determinan>>

TafsirQ, 'Tafsir Quraish Shihab', 2021 <<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-35#tafsir-quraish-shihab>> [accessed 23 June 2021]

BIODATA

1. DATA PRIBADI

Nama : **HASRUL SIPAHUTAR**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir: Sipirok, 05 Agustus 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke-3 : 3 (Tiga) dari 4 Bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru
Kab.Tapanuli Selatan
No. HP : 082274802353

2. DATA ORANGTUA

Nama Orangtua
Nama Ayah : Safi'I Sipahutar
Nama Ibu : Mila Nelli Pulungan
Alamat Orang Tua : Desa Tarapung Raya Kec. Muara Batang Toru
Kab.Tapanuli Selatan
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2001-2008 : SDN Terapung Raya
Tahun 2008-2011 : MTS Musthafawiyah
Tahun 2011-2014 : MAS Musthafawiyah
Tahun 2015-2022 : Program Sarjana Ekonomi (SE) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Rahmat Efendi Pulungan selaku Kepala Desa



Wawancara dengan Khoiruddin Harahap



Wawancara dengan Faisal Lubis dan Dakbir Mulia Harahap



Wawancara dengan Bapak Darnam Siregar



Wawancara dengan Bapak Ali Risman Harahap



Wawancara dengan Bapak Jainal Abidin

PERANAN HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TARAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

INTERVIEWS WAWANCARA
 Nama : **TALGAL & UHIR**
 Jenis Kelamin : **Jaki - Jaki**
 Pekerjaan : **Wiraswasta**
 Usia : **30 thn**

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|--|---|
| 1. | Apakah bapak/ibu memiliki lahan kelapa sawit di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan? | 1 Ha. |
| 2. | Berapa pendapatan yang bapak/ibu hasilkan pertulannya dari bertani kelapa sawit? | Kurang 1 TON Lebih 14.500.000 |
| 3. | Apakah pendapatan dari hasil pertanian kelapa sawit sudah mencukupi kebutuhan bapak/ibu? | Belum. Disamping Harga Panenan dan Aspek Biaya Sawit semakin mahal. |
| 4. | Apakah pendapatan dari hasil pertanian kelapa sawit bapak/ibu sudah produktif? | Belum. Dengan lahan Tanah Gambut + hasil pertanian kebun kelapa sawit tidak Normal. 1 TON |

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Adakah usaha sampingan bapak/ibu selain bertani kelapa sawit? | Ada. Mursuran. |
| 6. | Apakah biaya biaya perawatan pertanian kelapa sawit mempengaruhi produktifitas ekonomi bapak/ibu? | Dengan Melambungnya. Harga di Pupuk Kelapa Sawit serta Harga Mmpunyai Alamani. Dengan Lasa dan Lahan Lahan Gambut yg Harus rutin Perawatan dan penebaran |
| 7. | Apa saja kendala yang sering bapak/ibu hadapi dalam mengelola keuangan dari hasil bertani kelapa sawit? | Salah satu kendala nya Dengan kebutuhan rumah tangga. dan biaya Anal setiap Sehingga Bisa Mmpula hasil sawit yg lebih maksimal. |
| 8. | Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan produktifitas hasil panen kelapa sawit yang baik? | Mm gunakan Pupuk Organik yang ada dilingkungan |
| 9. | Apakah harapan bapak/ibu kepada pemerintah untuk kesejahteraan petani kelapa sawit di desa tarapung raya? | Mm Subsidi Pupuk bagi Petani, Dengan Bantuan yg Pupuk Subsidi, Pupuk Petani akan terbantu & terciptan kesejahteraan Masyarakat. |

PERANAN HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TARAPUNG RAYA KECAMATAN MUARA BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Pala Palat
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Pekerjaan : Petani
 Usia : 56

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|--|--|
| 1. | Apakah bapak/ibu memiliki lahan kelapa sawit di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan? | Memiliki. 2,5 Ha |
| 2. | Berapa pendapatan yang bapak/ibu hasilkan perbulannya dari bertani kelapa sawit? | Untuk saat ini 5.000.000,- |
| 3. | Apakah pendapatan dari hasil pertanian kelapa sawit sudah mencukupi kebutuhan bapak/ibu? | Kurang. Untuk anak sekolah kadang masih kurang |
| 4. | Apakah pendapatan dari hasil pertanian kelapa sawit bapak/ibu sudah produktifkah? | Belum produktif. Karena hasil panen yang kurang. Selain itu sering panen pra panen |

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Adakah usaha sampingan bapak/ibu selain bertani kelapa sawit? | Belum ada Pakus buktih |
| 6. | Apakah biaya biaya perawatan pertanian kelapa sawit mempengaruhi produktifitas ekonomi bapak/ibu? | Iya ya perawatan itu mempengaruhi ekonomi |
| 7. | Apa saja kendala yang sering bapak/ibu hadapi dalam mengelola keuangan dari hasil bertani kelapa sawit? | biaya sewa pemrosesan kita untuk serani pemrosesan hasil lonsar |
| 8. | Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan produktifitas hasil panen kelapa sawit yang baik? | Melakukan pemrosesan |
| 9. | Apakah harapan bapak/ibu kepada pemerintah untuk kesejahteraan petani kelapa sawit di desa tarapung raya? | -yay ya untuk pemrosesan belun ada karena kebenda itu adalah pemerintah ya bidang kelompok tani |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 1409 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/07/2020

27 Juli 2020

Nomor
Surat
Perintah

:
-
: **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Untuk Bapak;

1. Budi Gautama Siregar
2. Damri Batubara

: Pembimbing I

: Pembimbing II

Jangan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasrul Sipahutar
NIM : 1540200197
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Produktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2971 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : Mohon Izin Riset

13 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Hasrul Sipahutar
NIM : 1540200197
Semester : XIII (Tiga Belas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan
Judul: "Peranan Hasil Pertanian kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi
Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan
izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan
terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN MUARA BATANGTORU
DESA TARAPUNG RAYA
Kode Pos : 22738**

nomor : 145/17/12/2021
ampiran : -

**Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Di -

Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Pertanian Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Menerangkan bahwa :

**Nama : HASRUL SIPAHUTAR
NIM : 1540200197
P. Studi : EKONOMI SYARIAH
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

Yang dalam benar telah melaksanakan penelitian di Pertanian Desa Tarapung Raya, yang Berjudul : **Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Produktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka dalam hal ini kami telah dapat membantu memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang di maksud.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Desa Tarapung Raya

Pada Tanggal : 17 Desember 2021



RAHMAD EPENDI PULUNGAN